Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 7(2) 2026: 1788-1802

The Effect Of Capital Adequacy Ratio And Loan To Deposit Ratio On Return On Assets With Non-Performing Loans As An Intervening Variable

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Dengan *Non-Performing Loan* Sebagai Variabel *Intervening*

Saifullah[1], Pambuko Naryoto[2]
Budi Luhur University[1,2]
s.fullah91@gmail.com[1]*, pambuko.naryoto @budiluhur.ac.id[2]

*Coresponding Author

ABSTRACT
This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA), with Non-Performing Loan (NPL) as an intervening variable in East Asian banks operating in Indonesia. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from banks' annual financial statements for the 2020–2025 period. The sample was selected through purposive sampling, and the data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The results indicate that CAR has no significant effect on ROA, while LDR has no significant effect on either ROA or NPL. CAR has a negative and significant effect on NPL, whereas NPL has a negative and significant effect on ROA. The indirect effect analysis reveals that NPL significantly and positively mediates the relationship between CAR and ROA. However, NPL does not mediate the relationship between LDR and ROA. These findings indicate that capital adequacy contributes to bank profitability through credit risk management, while credit quality remains an important factor in maintaining banking financial performance.
Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Return on Assets.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai variabel intervening pada bank-bank Asia Timur yang beroperasi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan periode 2020–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun NPL. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa NPL memediasi pengaruh CAR terhadap ROA secara positif dan signifikan, tetapi tidak memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berkontribusi terhadap profitabilitas melalui pengendalian risiko kredit, sedangkan kualitas kredit menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan perbankan.
Kata Kunci *: Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return on Assets*.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit of funds*) (Riyadi, 2017). Seiring meningkatnya integrasi ekonomi global dan liberalisasi sektor keuangan, industri perbankan Indonesia tidak hanya didominasi oleh bank domestik, tetapi juga mengalami peningkatan kehadiran bank asing yang membawa karakteristik operasional, teknologi, serta strategi pengelolaan risiko yang berbeda. Salah satu kelompok yang menunjukkan

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

perkembangan signifikan adalah perbankan Asia Timur yang berasal dari Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok. Kehadiran bank-bank tersebut ditandai dengan berbagai aksi akuisisi dan merger, seperti Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG) melalui PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) melalui PT Bank BTPN Tbk, KB Kookmin Bank melalui PT Bank KB Indonesia Tbk, serta ekspansi Hana Bank, Industrial Bank of Korea, China Construction Bank, dan Bank of China. Dukungan modal dan jaringan internasional dari perusahaan induk (*parent bank*) memberikan peluang bagi bank-bank tersebut untuk memperluas kegiatan operasional, mengembangkan teknologi, serta meningkatkan daya saing di pasar domestik. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan dalam menyeimbangkan strategi ekspansi dengan kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan risiko perbankan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan manajemen bank dalam mengelola aset dan liabilitas serta menghasilkan keuntungan secara optimal. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki (Riyadi, 2017). Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, terutama kecukupan modal, efektivitas penyaluran kredit, dan kualitas aset produktif. Dalam hal ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap potensi kerugian akibat risiko operasional maupun risiko kredit (Solihah et al., 2022). Tingkat CAR yang memadai memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha dan menjaga stabilitas keuangan. Fenomena tersebut terlihat pada PT Bank KB Indonesia Tbk setelah diakuisisi oleh KB Kookmin Bank, yang memperoleh dukungan injeksi modal secara bertahap pada periode 2020 hingga 2023 untuk memperkuat struktur permodalan dan memperbaiki kondisi keuangannya (Putri & Murwanti, 2024). Meskipun demikian, tingginya CAR tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas apabila modal yang tersedia tidak dimanfaatkan secara produktif.

Selain kecukupan modal, efektivitas fungsi intermediasi juga tercermin melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Peningkatan LDR dapat memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan ROA. Namun, penyaluran kredit yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko likuiditas dan memperbesar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CAR dan LDR terhadap profitabilitas tidak dapat dilepaskan dari kualitas aset yang dimiliki bank. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban pembayaran sesuai ketentuan. Tingginya NPL dapat mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), serta menekan laba bersih bank (Widiyastuti & Aini, 2021; Anindiyansyah et al., 2020). Oleh karena itu, NPL berpotensi menjadi variabel intervening yang menjelaskan bagaimana kecukupan modal dan efektivitas penyaluran kredit memengaruhi profitabilitas perbankan.

Urgensi pengelolaan CAR, LDR, NPL, dan ROA semakin terlihat selama periode 2020–2025 yang mencakup pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi. Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 sebagai kebijakan countercyclical melalui pemberian relaksasi restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak pandemi (Karim Asma, 2021). Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi perbankan untuk melakukan restrukturisasi kredit sehingga tekanan peningkatan NPL dapat dikendalikan. Namun, kondisi ini juga berpotensi menyebabkan risiko kredit belum sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Selanjutnya, OJK secara resmi mengakhiri kebijakan stimulus restrukturisasi kredit COVID-19 pada 31 Maret 2024, sehingga perbankan kembali menghadapi tuntutan untuk mengelola kualitas kredit berdasarkan kondisi aktual debitur (Otoritas Jasa

Keuangan, 2024). Meskipun secara agregat industri perbankan nasional menunjukkan ketahanan permodalan dengan CAR pada kisaran 25%–27% dan NPL Gross sekitar 2,25% pada akhir 2023 hingga awal 2024, kondisi tersebut belum tentu menggambarkan karakteristik risiko dan profitabilitas masing-masing kelompok bank secara spesifik (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Oleh karena itu, perbankan Asia Timur di Indonesia menjadi objek yang menarik untuk diteliti mengingat karakteristik dukungan modal dari perusahaan induk dan strategi bisnis lintas negara yang dimilikinya.

Hubungan antara kecukupan modal, penyaluran kredit, risiko kredit, dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Teori ini menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Muuna et al., 2023). Dalam konteks perbankan, manajemen dapat terdorong untuk melakukan ekspansi kredit secara agresif guna mencapai target pertumbuhan dan profitabilitas jangka pendek, meskipun keputusan tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memunculkan perilaku moral hazard serta mendorong pengambilan keputusan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Maulina & Rachmawaty, 2025). Permasalahan tersebut juga dapat berkembang dalam struktur perbankan multinasional, khususnya ketika manajemen lokal harus menyesuaikan strategi operasional dengan kebijakan perusahaan induk. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya pengawasan dan pengelolaan risiko untuk memastikan bahwa keputusan terkait permodalan dan penyaluran kredit mampu mendukung pencapaian profitabilitas secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan CAR dan LDR terhadap ROA. Witanty & Sukoco (2025) serta Hasanudin et al. (2023) menemukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, Karest & Pertiwi (2026) serta Fiqih & Ardiansyah (2025) menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA tidak signifikan atau cenderung negatif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan modal dan efektivitas penyaluran kredit belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas, karena terdapat faktor risiko kredit yang turut memengaruhi hubungan tersebut. Oleh sebab itu, pengujian NPL sebagai variabel intervening diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara CAR, LDR, dan ROA.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* dengan *Non-Performing Loan* sebagai variabel intervening pada perbankan Asia Timur di Indonesia selama periode 2020–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan, khususnya mengenai peran risiko kredit dalam menjelaskan hubungan antara kecukupan modal, fungsi intermediasi, dan profitabilitas pada bank dengan karakteristik kepemilikan serta dukungan modal internasional.

2. Literature Review

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen perusahaan yang memiliki potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Pemegang saham mengharapkan peningkatan nilai perusahaan, sedangkan manajemen dapat memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan tersebut (Kawakibi et al., 2024; Purba, 2026). Dalam industri perbankan, konflik keagenan dapat tercermin melalui keputusan manajemen dalam mengelola kecukupan modal, penyaluran kredit, dan risiko kredit. Manajemen yang terlalu agresif dalam menyalurkan kredit dapat meningkatkan potensi pendapatan, tetapi juga memperbesar risiko

kredit bermasalah apabila tidak disertai pengelolaan risiko yang memadai (Ronauli & Pangestuty, 2025).

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bagaimana keputusan manajemen terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat memengaruhi kualitas kredit yang tercermin melalui *Non-Performing Loan* (NPL), serta profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengelolaan modal dan penyaluran kredit yang efektif mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan sekaligus meminimalkan risiko yang dapat merugikan pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan, khususnya manajemen, menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Edward et al., 2023). Dalam industri perbankan, rasio keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor, nasabah, dan kreditor dalam menilai kesehatan serta kinerja bank. CAR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan (Vu & Ngo, 2023; Linggadjaya et al., 2025). Sementara itu, LDR menggambarkan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit yang berpotensi menghasilkan pendapatan bunga, tetapi juga dapat mengindikasikan peningkatan eksposur risiko kredit apabila tidak dikelola secara optimal (Rana et al., 2025; Anwar et al., 2025).

Selain itu, NPL dapat menjadi sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kualitas aset dan meningkatnya risiko kredit, sedangkan ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset perusahaan (Wardana & Abdani, 2022). Oleh karena itu, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi yang tercermin dalam CAR, LDR, NPL, dan ROA dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta efektivitas pengelolaan bank kepada pihak eksternal.

***Return on Assets* (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya (Pratiwi et al., 2024). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur profitabilitas bank.

Pengukuran ROA mengacu pada SEOJK No. 29/SEOJK.03/2025 dengan rumus:

$$\mathrm{R}OA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}\ x\ 100\%$$

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam mengantisipasi risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasional, terutama risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk mendukung aktivitas operasional sekaligus menjaga stabilitas keuangan. Tingkat CAR yang memadai memungkinkan bank memiliki kapasitas lebih besar dalam menyerap kerugian dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi keuangannya (Listya Endang Artiani, 2026). Dalam penelitian ini, CAR digunakan sebagai variabel independen yang mencerminkan kemampuan permodalan bank.

Pengukuran CAR mengacu pada SEOJK No. 29/SEOJK.03/2025 dengan rumus:

$$CAR = \frac{Total\ Modal\ (Kapasitas\ Penahan\ Risiko}{ATMR\ (Total\ Eksposur\ Risiko} \ x\ 100\%$$

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun menjadi kredit. Rasio ini menggambarkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sekaligus menunjukkan keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan memenuhi kewajiban kepada nasabah. LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang dihimpun untuk menghasilkan pendapatan bunga tanpa mengabaikan kebutuhan likuiditasnya. Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit apabila tidak disertai pengelolaan kredit yang memadai (Ardyani et al., 2025). Dalam penelitian ini, LDR digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur efektivitas penyaluran dana pihak ketiga.

Pengukuran LDR mengacu pada SEOJK No. 29/SEOJK.03/2025 dengan rumus:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \ x\ 100\%$$

***Non-Performing Loan* (NPL)**

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif serta efektivitas manajemen dalam melakukan penilaian, pengawasan, dan pengendalian risiko kredit. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko kredit bermasalah yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga, peningkatan biaya pencadangan, serta berkurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Ashari & Arifin, 2024). Dalam penelitian ini, NPL digunakan sebagai variabel intervening yang menjelaskan mekanisme pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

Pengukuran NPL mengacu pada SEOJK No. 29/SEOJK.03/2025 dengan rumus:

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{2aTotal\ Kredit\ Yang\ Diberikan} \ x\ 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menyerap risiko kerugian serta mendukung kegiatan operasional. Tingkat kecukupan modal yang baik memungkinkan bank memiliki fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas bisnis dan menghadapi risiko keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, CAR yang tinggi juga dapat memberikan informasi positif kepada investor dan nasabah mengenai stabilitas serta kesehatan keuangan bank. Namun, modal yang terlalu tinggi dan tidak dimanfaatkan secara produktif berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset. Penelitian Witanty dan Sukoco (2025) serta Mahayani dan Susila (2025) menunjukkan adanya pengaruh CAR terhadap ROA, sedangkan Rizky et al. (2025) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi kredit yang menghasilkan pendapatan bunga. Penyaluran kredit yang optimal berpotensi meningkatkan pendapatan operasional dan profitabilitas bank. Namun, peningkatan LDR yang tidak diimbangi dengan pengelolaan likuiditas dan kualitas kredit yang baik dapat menimbulkan risiko keuangan yang berdampak terhadap penurunan profitabilitas. Berdasarkan konsep intermediasi bank, efektivitas penyaluran dana menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan pemberian kredit. Penelitian Hasanudin et al. (2023) menemukan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Sembiring dan Janrosl (2023) serta Putri et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dengan menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan modal bank dalam mengantisipasi risiko kerugian, termasuk kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah. Kecukupan modal yang baik dapat mendorong manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit karena bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas keuangan dan kualitas asetnya. Dalam perspektif teori keagenan, pengelolaan modal yang efektif mencerminkan upaya manajemen dalam mengendalikan risiko serta melindungi kepentingan pemegang saham. CAR yang memadai juga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian sehingga risiko kredit dapat dikelola secara lebih baik. Penelitian Muzadi et al. (2025) dan Nursinta et al. (2025) menemukan adanya pengaruh CAR terhadap NPL, sedangkan Maulana dan Salim (2025) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tingkat penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Peningkatan LDR dapat memperbesar eksposur risiko kredit apabila penyaluran pinjaman tidak disertai proses analisis dan pengawasan kredit yang memadai. Semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula potensi terjadinya kredit bermasalah apabila kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya mengalami penurunan. Dalam perspektif teori keagenan, keputusan manajemen untuk meningkatkan penyaluran kredit perlu diimbangi dengan pengendalian risiko agar tidak menimbulkan kerugian bagi bank. Penelitian Khadijah Nurani (2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan Fiqih dan Ardiansyah (2025) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H4: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan NPL menyebabkan berkurangnya pendapatan bunga dari kredit yang tidak dapat tertagih serta meningkatnya biaya pencadangan dan penanganan kredit bermasalah. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba yang dihasilkan bank sehingga berdampak pada penurunan ROA. Berdasarkan teori sinyal, tingkat NPL yang tinggi juga memberikan indikasi negatif kepada investor dan nasabah mengenai kualitas aset serta efektivitas manajemen risiko bank. Penelitian Ashari dan Arifin (2024) menunjukkan bahwa peningkatan NPL dapat menurunkan profitabilitas bank.

Sementara itu, penelitian Ratnasari et al. (2025) menemukan adanya pengaruh NPL terhadap ROA, sedangkan Andriansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H5: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Peran *Non-Performing Loan* (NPL) dalam Memediasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan manajemen dalam mengendalikan risiko kredit. Modal yang memadai memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian akibat kredit bermasalah sehingga dapat mendukung stabilitas dan profitabilitas bank. Dalam hal ini, NPL berperan sebagai variabel intervening yang menjelaskan bagaimana kecukupan modal dapat memengaruhi profitabilitas melalui kualitas kredit. CAR yang dikelola secara efektif diharapkan mampu mendukung pengendalian risiko kredit sehingga tingkat NPL dapat dipertahankan pada kondisi yang terkendali. Selanjutnya, rendahnya NPL dapat membantu bank menjaga pendapatan bunga dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengaruh CAR terhadap ROA tidak hanya dapat terjadi secara langsung, tetapi juga melalui perubahan tingkat NPL. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H6: *Non-Performing Loan* (NPL) mampu memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Peran *Non-Performing Loan* (NPL) dalam Memediasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit yang berpotensi menghasilkan pendapatan bunga. Namun, peningkatan penyaluran kredit juga dapat memperbesar risiko kredit apabila tidak diimbangi dengan penilaian kelayakan debitur dan pengawasan yang memadai. Kondisi tersebut dapat meningkatkan NPL yang selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Dalam konsep intermediasi bank, keberhasilan penyaluran dana tidak hanya ditentukan oleh besarnya kredit yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas kredit yang dihasilkan. Oleh karena itu, NPL dapat menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara LDR dan ROA. Penyaluran kredit yang efektif dengan tingkat kredit bermasalah yang terkendali diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan menjaga profitabilitas bank. Oleh karena itu, pengaruh LDR terhadap ROA dapat terjadi secara tidak langsung melalui NPL. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H7: *Non-Performing Loan* (NPL) mampu memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai variabel intervening pada bank-bank dari negara Asia Timur yang beroperasi di Indonesia selama periode 2020-2025. CAR dan LDR berperan sebagai variabel independen, NPL sebagai variabel intervening, sedangkan ROA sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank dari negara Asia Timur yang beroperasi secara resmi di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel meliputi bank yang berasal dari negara Asia Timur, memiliki kantor pusat atau cabang utama yang beroperasi di Indonesia, mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses selama periode 2020-2025, serta memiliki data keuangan yang lengkap untuk mengukur variabel CAR, LDR, NPL, dan ROA. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri atas sembilan bank, yaitu China Construction Bank, CTBC Bank, ICBC Bank, KEB Hana Bank, KB Bank, Mizuho Bank, MUFG Bank, Shinhan Bank, dan Woori Saudara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan bank selama periode 2020-2025. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah informasi keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank (Firmanila, 2021). Data yang dikumpulkan mencakup rasio CAR, LDR, NPL, dan ROA yang selanjutnya diukur menggunakan skala rasio berdasarkan rumus pengukuran yang mengacu pada SEOJK No. 29/SEOJK.03/2025.

Data penelitian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pengujian model struktural (inner model) melalui pengujian nilai R-square dan f-square, dan Q-square. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, t-statistik dan *p-value*. Selain menguji pengaruh langsung CAR dan LDR terhadap ROA serta pengaruh keduanya terhadap NPL, penelitian ini juga menguji pengaruh NPL terhadap ROA dan peran NPL dalam memediasi hubungan CAR dan LDR terhadap ROA melalui pengujian efek tidak langsung (indirect effect).

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil R-Squared

Variabel	R Square	R Square Adjusted
NPL	0,167	0,134
ROA	0,718	0,702

Sumber ; Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai R-Square untuk variabel *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,167 dengan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,134. Artinya, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu menjelaskan variasi NPL sebesar 16,7%, sedangkan sisanya sebesar 83,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel NPL termasuk dalam kategori lemah. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai R-Square sebesar 0,718 dan R-Square Adjusted sebesar 0,702. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NPL mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 71,8%, sedangkan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 2. Hasil F-Square

Variabel	NPL	ROA
CAR	0,152	0,016
LDR	0,005	0,012
NPL	–	1,887

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, CAR terhadap NPL memiliki nilai F-Square sebesar 0,152 yang menunjukkan pengaruh menengah. Sementara itu, LDR terhadap NPL memiliki nilai sebesar 0,005, sehingga termasuk kategori sangat kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa

kontribusi CAR terhadap perubahan NPL lebih besar dibandingkan kontribusi LDR. Pada hubungan terhadap ROA, NPL memiliki nilai F-Square sebesar 1,887 yang menunjukkan ukuran pengaruh sangat besar. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa NPL merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling dominan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, CAR dan LDR masing-masing memiliki nilai F-Square sebesar 0,016 dan 0,012, yang berada di bawah batas 0,02 sehingga termasuk kategori pengaruh yang dapat diabaikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koefisien	T Statistics	P Values	
H1	CAR → ROA	0,076	0,877	0,381	Ditolak
H2	LDR → ROA	0,061	0,923	0,356	Ditolak
H3	CAR → NPL	-0,379	5,158	0,000	Diterima
H4	LDR → NPL	-0,071	0,654	0,513	Ditolak
H5	NPL → ROA	-0,799	9,171	0,000	Diterima
H6	CAR → NPL → ROA	0,303	4,623	0,000	Diterima
H7	LDR → NPL → ROA	0,057	0,659	0,510	Ditolak

Sumber : Data diolah (2026)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H1 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien sebesar 0,076, T-Statistics sebesar 0,877, dan P-Values sebesar 0,381. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA (Rizky et al., 2025, Karest & Pertiwi, 2026). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kecukupan modal yang dimiliki bank belum tentu menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya. Dalam konteks perbankan Asia Timur di Indonesia selama periode 2020–2025, kondisi ini dapat terjadi karena modal yang tersedia cenderung dipertahankan sebagai capital buffer untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, bukan digunakan secara agresif untuk memperluas aset produktif.

Dalam perspektif *Agency Theory*, kondisi tersebut dapat mencerminkan perbedaan kepentingan antara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai pengelola bank. Pada situasi ekonomi yang tidak pasti, manajemen cenderung bersikap risk averse dengan mempertahankan modal dalam jumlah besar untuk menjaga stabilitas dan mengurangi risiko kerugian. Keputusan tersebut dapat menyebabkan sebagian modal belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya CAR dapat menjadi sinyal positif mengenai kemampuan bank dalam menjaga solvabilitas dan menghadapi risiko keuangan. Oleh karena itu, kecukupan modal lebih berperan sebagai instrumen perlindungan dan penjaga kepercayaan pemangku kepentingan daripada sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H2 ditolak. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien sebesar 0,061, T-Statistics sebesar 0,923, dan P-Values sebesar 0,356. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) serta Sembiring & Janrosl (2023), yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Kondisi ini dapat terjadi karena ekspansi kredit belum mampu menghasilkan pendapatan bunga yang optimal akibat persaingan suku bunga, tingginya biaya dana (cost of fund), serta belum optimalnya penyerapan kredit pada sektor riil.

Secara konseptual, kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan fungsi intermediasi perbankan tidak selalu menghasilkan keuntungan apabila tidak diikuti dengan pengelolaan pendanaan dan penyaluran kredit yang efisien. Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen dapat lebih berorientasi pada pencapaian target pertumbuhan kredit dan perluasan pangsa pasar dibandingkan optimalisasi margin keuntungan. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, peningkatan LDR dapat mencerminkan komitmen bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung aktivitas ekonomi. Namun, sinyal tersebut belum tentu diikuti peningkatan ROA apabila penyaluran kredit tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding dengan biaya pendanaan dan risiko yang ditanggung. Oleh karena itu, besarnya penyaluran kredit perlu diimbangi dengan efisiensi operasional dan kualitas kredit agar dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, sehingga H3 diterima. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien sebesar -0,379, T-Statistics sebesar 5,158, dan P-Values sebesar 0,000. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muzadi et al. (2025) dan Nursinta et al. (2025), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal bank, semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang dimiliki. Modal yang memadai memberikan kemampuan bagi bank untuk menghadapi risiko kerugian sekaligus mendukung penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian dalam proses penyaluran kredit.

Dalam perspektif *Agency Theory*, kecukupan modal yang tinggi dapat mendorong peningkatan pengawasan dan pengendalian terhadap keputusan manajemen dalam menyalurkan kredit. Bank induk sebagai prinsipal memiliki kepentingan untuk melindungi modal yang telah diinvestasikan, sehingga manajemen sebagai agen dituntut untuk menerapkan seleksi debitur dan pengelolaan risiko secara lebih hati-hati. Selanjutnya, berdasarkan *Signaling Theory*, CAR yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kesehatan dan ketahanan keuangan bank. Sinyal tersebut semakin kuat ketika didukung oleh rendahnya NPL, karena menunjukkan bahwa bank tidak hanya memiliki modal yang memadai, tetapi juga mampu menjaga kualitas aset dan mengelola risiko kredit secara efektif.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, sehingga H4 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien sebesar -0,071, T-Statistics sebesar 0,654, dan P-Values sebesar 0,513. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fiqih & Ardiansyah (2025), yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya penyaluran kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga belum terbukti memengaruhi tingkat kredit bermasalah pada perbankan Asia Timur yang beroperasi di Indonesia. Kondisi ini dapat berkaitan dengan kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit yang diterapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi. Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi bank untuk melakukan restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemi sehingga hubungan antara ekspansi kredit dan pencatatan kredit bermasalah tidak selalu terlihat secara langsung.

Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen bank sebagai agen memiliki dorongan untuk meningkatkan penyaluran kredit guna mencapai target pertumbuhan dan kinerja. Namun, peningkatan penyaluran kredit tidak selalu diikuti peningkatan NPL karena proses pengawasan, kebijakan restrukturisasi, dan pengelolaan risiko dapat memengaruhi pencatatan

kualitas kredit. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya LDR dapat menjadi sinyal bahwa bank tetap menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung aktivitas perekonomian. Akan tetapi, sinyal tersebut belum cukup untuk menunjukkan kualitas kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, tingkat penyaluran kredit saja belum dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan NPL tanpa mempertimbangkan kualitas debitur dan efektivitas manajemen risiko.

Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H5 diterima. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien sebesar -0,799, T-Statistics sebesar 9,171, dan P-Values sebesar 0,000. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratnasari et al. (2025), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Peningkatan NPL dapat menyebabkan terganggunya penerimaan bunga, meningkatnya biaya penagihan dan penanganan kredit bermasalah, serta bertambahnya kebutuhan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan dan menekan profitabilitas bank.

Dalam perspektif *Agency Theory*, tingginya NPL dapat mencerminkan kelemahan manajemen sebagai agen dalam melakukan seleksi debitur dan mengelola risiko penyaluran kredit. Ketika kredit yang disalurkan mengalami masalah pembayaran, bank harus menanggung biaya tambahan yang dapat mengurangi laba dan merugikan kepentingan prinsipal. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, peningkatan NPL merupakan sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kualitas aset dan lemahnya pengelolaan risiko kredit. Sebaliknya, kemampuan bank menjaga NPL pada tingkat rendah dapat menjadi sinyal positif mengenai kualitas pengelolaan aset dan stabilitas operasional. Oleh karena itu, pengendalian kredit bermasalah menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA, sehingga H6 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan variabel intervening *Non-Performing Loan* (NPL) (Dewi & Ghalib, 2025). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,303, T-Statistics sebesar 4,623, dan P-Values sebesar 0,000. Sementara itu, pengaruh langsung CAR terhadap ROA tidak signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peran mediasi penuh (full mediation), yaitu CAR berkontribusi terhadap ROA melalui kemampuannya dalam memengaruhi NPL, bukan melalui pengaruh langsung yang terbukti secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas, tetapi berperan dalam menjaga kualitas kredit melalui pengendalian risiko. CAR yang lebih tinggi dapat memberikan kapasitas bagi bank untuk memperkuat penerapan prinsip kehati-hatian, sehingga tingkat NPL dapat ditekan. Penurunan NPL selanjutnya membantu mengurangi beban pencadangan kerugian kredit dan menjaga pendapatan bank. Dalam perspektif *Agency Theory*, modal yang memadai dapat mendorong manajemen sebagai agen untuk lebih disiplin dalam mengelola risiko dan melindungi kepentingan prinsipal. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya CAR yang disertai rendahnya NPL menjadi sinyal positif bahwa bank memiliki kekuatan modal sekaligus kemampuan mengelola kualitas aset. Oleh karena itu, pengaruh CAR terhadap profitabilitas menjadi lebih nyata ketika kecukupan modal tersebut tercermin dalam pengendalian kredit bermasalah.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA, sehingga H7 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Subagiyo (2025) dan Ariyantiningsih et al. (2025), yang menyatakan bahwa NPL tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,057, T-Statistics sebesar 0,659, dan P-Values sebesar 0,510. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung LDR terhadap ROA melalui NPL tidak signifikan. Oleh karena itu, perubahan tingkat penyaluran kredit belum terbukti memengaruhi profitabilitas melalui perubahan kredit bermasalah.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak selalu menyebabkan peningkatan NPL yang kemudian berdampak pada ROA. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit yang diterapkan OJK selama pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi. Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi bank untuk melakukan penyesuaian pembayaran kredit bagi debitur terdampak, sehingga hubungan antara penyaluran kredit dan pencatatan kredit bermasalah tidak sepenuhnya tercermin dalam rasio NPL. Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen dapat tetap meningkatkan penyaluran kredit untuk memenuhi target pertumbuhan, tetapi peningkatan tersebut belum tentu menghasilkan kualitas kredit dan pendapatan yang optimal. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya LDR yang disertai NPL rendah belum tentu menjadi sinyal kuat mengenai peningkatan profitabilitas apabila kualitas kredit dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya belum sepenuhnya tercermin. Oleh karena itu, penyaluran kredit perlu disertai pengelolaan risiko dan evaluasi kualitas debitur agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas bank.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), sementara LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. NPL terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada pengujian pengaruh tidak langsung, NPL terbukti memediasi pengaruh CAR terhadap ROA secara positif dan signifikan, tetapi tidak terbukti memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kecukupan modal berperan dalam menekan risiko kredit, yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank. CAR yang lebih tinggi dapat mendukung kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian kredit dan menjaga kualitas aset. Di sisi lain, peningkatan LDR belum terbukti memengaruhi NPL maupun ROA secara signifikan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kualitas kredit memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena peningkatan NPL dapat menurunkan pendapatan dan laba bank.

Saran

Bank disarankan untuk mempertahankan kecukupan modal sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya dalam kegiatan operasional yang produktif. Pengelolaan risiko kredit juga perlu ditingkatkan melalui analisis kelayakan debitur, pemantauan pembayaran kredit, dan evaluasi kualitas aset secara berkala. Pengelolaan LDR perlu memperhatikan keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan bank menjaga likuiditas serta kualitas kredit agar aktivitas intermediasi dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas dan risiko kredit perbankan, seperti Net Interest Margin

(NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ukuran bank, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi. Penelitian juga dapat memperluas periode pengamatan dan jumlah sampel bank atau membandingkan kelompok perbankan dari kawasan yang berbeda agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Daftar Pustaka

Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening (Studi pada bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2018). Proceeding SENDIU 2020, 560–567.

Anwar, K., Pardosi, P., Sulistyowati, T., Maia, F. d. J., & Setiawan, E. (2025). The influence of LDR and NPL on the profitability of rural banks: A systematic literature review (2021–2025). Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 11(1), 73–108.

Ardyani, S., Sugeng, I. S., & Yuianto, A. R. (2025). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 6(1), 314–327.

Ariyantiningsih, F., Fandiyanto, R., & Minullah, M. (2025). Pengaruh kewajiban modal minimum, financing to deposit ratio, cash ratio, terhadap profitabilitas dengan non performing loan sebagai variabel intervening pada bank umum 2020–2023. Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS, 4(10), 2369–2386.

Ashari, M. A., & Arifin, J. (2024). Pengaruh non performing loan (NPL) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di indeks IDX30 periode 2015–2020. JAPB, 7(1), 947–964.

Artiani, L. E. (2026). Permodalan, persaingan, dan stabilitas perbankan dalam sistem perbankan ganda Indonesia: Analisis dinamis dan nonlinier [Disertasi Doktor, Universitas Islam Indonesia].

Edward, M. Y., Fuad, E. N., Ismanto, H., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2023). Success factors for peer-to-peer lending for SMEs: Evidence from Indonesia. Investment Management and Financial Innovations, 20(2), 16–25.

Fiqih, & Ardiansyah. (2025). Analisis pengaruh LDR, NIM & BOPO terhadap NPL yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai 2023. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, VII(3), 1358–1367.

Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Apriyati, N. (2023). The effect of LDR ratio, CAR ratio and BOPO ratio on ROA in conventional banking on the Indonesia Stock Exchange period 2015–2020. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 8(2), 560–571.

Karim, A. (2021). Implementasi kebijakan restrukturisasi/relaksasi kredit bagi debitur terdampak pandemi Covid-19 dan akibat hukumnya bagi kreditur terdampak pandemi Covid-19 di sektor perbankan. Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum, 10(2), 211–236.

Karest, V. F., & Pertiwi, I. F. P. (2026). The effect of capital adequacy, liquidity risk, and credit risk on profitability (ROA) with corporate governance as a moderating variable in Islamic commercial banks, 2019–2024. Accounting and Finance Studies, 6(2), 182–193.

Kawakibi, F. B., Lasmana, M. S., & Alkausar, B. (2021). Corporate governance and tax aggressiveness: *Agency Theory* relationship. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 138–149.

Linggadjaya, R. I. T., Atahau, A. D. R., Ugut, G. S. S., & Suk, K. S. (2025). The moderating role of capital adequacy on bank specific characteristics to sustainable growth: Evidence from commercial banks in Indonesia. SAGE Open, 15(3), 1–21.

Mahayani, N. K. U., & Susila, G. P. A. J. (2025). Pengaruh BOPO, CAR, dan LDR terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti 4. Bisma: Jurnal Manajemen, 11(1).

Maulana, Y., & Salim, M. N. (2025). The influence of CAR, LDR, OER, and bank size on NPL mediated by GCG in KBMI III and IV. International Journal of Entrepreneurship and Business Management, 4(1), 79–96.

Maulina, S., & Rachmawaty. (2025). Pengaruh NPL, BOPO, dan ROE terhadap EPS pada PT Bank Mega Tbk Periode 2014–2023. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 2.

Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri informasi dan teori keagentan pada pengungkapan laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(02), 1–8.

Muzadi, D. S., Haryadi, R. D. A., & Supriatna, A. (2025). Pengaruh BOPO dan CAR terhadap NPL pada Bank Mega periode 2013–2023. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 2(1), 494–504.

Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR dan NIM terhadap NPL pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR Bank Pasar Kota Bogor). JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 5(3), 339–354.

Nursinta, A. D., Nadhiroh, U., & Zamzam, N. A. N. A. (2025). Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO terhadap NPL pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020–2023. eCo-Fin: Economics and Financial, 7(1).

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers: OJK akhiri kebijakan restrukturisasi kredit terdampak Covid-19.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan surveillance perbankan Indonesia: Triwulan I 2024. Departemen Perizinan dan Manajemen Krisis Perbankan.

Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan literatur dan implikasinya dalam pengukuran kinerja keuangan perbankan. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(6), 89–97.

Purba, J. S. (2026). Corporate governance and financial performance of banks in Indonesia after the COVID-19 pandemic. Proceeding The 2nd International Conference of Sustainable Innovation (ICSI), 248–252.

Putri, A. F., & Murwanti, S. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Kookmin Bank sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Bukopin Tbk. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam.

Putri, R. A., Kusno, H. S., & Parasi, J. (2022). Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan bank size terhadap ROA pada bank umum di masa pandemi COVID-19. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 13(1), 1–18.

Putri, A., & Subagiyo, R. (2025). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Modal), Financing to Deposit Ratio (Pembiayaan), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Efisiensi) terhadap *Return on Assets* (Profit) dengan Non Performing Financing (Pembiayaan Bermasalah) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2023. Journal of Economic and Business, 2(2), 123–134.

Rana, I., Paudel, G., Chauhan, J., & Panta, J. (2025). Measuring the impact of loan-to-deposit ratio (LDR) on banks' liquidity in Nepal. Nepalese Journal of Finance, 12(4), 15–20.

Ratnasari, D., Huda, N., & Nurulrahmatia, N. (2025). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.

Riyadi, S. (2017). Manajemen Perbankan Indonesia: Teori, Praktik dan Studi Kasus. Raja Grafindo Persada.

Rizky, L. S., Septiani, A., & Yuyetta, E. N. A. (2025). The influence of liquidity and solvency ratios on profitability with asset quality as a moderating variable. International Journal of Advanced Scientific Research, 10(2), 72–76.

Ronauli, A. K., & Pangestuty, F. W. (2025). The impact of NPL and LLP on profitability of digital and conventional banks. Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking, 4(3), 498–518.

Sembiring, L. S., & Janrosi, V. S. E. (2023). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK) 5, 139–147.

Solihah, F. M., Suriana, I., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan non performing loan (NPL) terhadap ROA pada bank umum swasta nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP), 1–10.

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap return on asset (ROA) dengan net interest margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 11(1), 69–89.

Vu, T. H., & Ngo, T. T. (2023). Bank capital and bank stability: The mediating role of liquidity creation and moderating role of asset diversification. Cogent Business & Management.

Wardana, G. K., & Abdani, F. (2023). Bukti efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia: ROA, bank size dan NPF. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 17(1), 30–41.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017–2019. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12(03), 1020–1031.

Witanty, R., & Sukoco, A. (2025). The effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Operating Income Operating Costs (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on Return On Asset (ROA) at Indonesia-Malaysia Sharia Commercial Banks in 2019–2023. International Journal of Management Finance, 2(4), 28–39.